

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengadministrasian dan pengarsipan tagihan transportasi pengangkut semen di Unit Administrasi PT. Semen Padang. Maka dapat diambil kesimpulan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses administrasi tagihan transportasi pengangkut semen di Unit Administrasi Transportasi PT Semen Padang berjalan melalui beberapa tahap, yaitu penerimaan dokumen dari transportir (SPJ, DO, BAST, dan kwitansi), verifikasi dokumen secara manual, penginputan data ke sistem spreadsheet dan aplikasi Shipment Cost, pembuatan Service Acceptance (SA), serta penerbitan Korespondensi Internal (Korin) untuk keperluan pembayaran. Meskipun alur kerja sudah terstruktur, proses ini masih dilakukan secara manual dan belum sepenuhnya terdigitalisasi, sehingga membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup besar.
2. Sistem pengarsipan dokumen tagihan transportasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu fisik dan digital. Arsip fisik disimpan di lemari dan box file sesuai urutan bulan dan nomor DO, sementara arsip digital hanya disimpan di folder komputer tanpa adanya sistem pengelompokan yang terstruktur. Kurangnya sistem indeks, pencadangan digital, serta SOP pengarsipan membuat pengelolaan arsip menjadi kurang efisien dan menyulitkan proses pencarian dokumen.

3. Kendala dalam proses administrasi dan pengarsipan mencakup keterlambatan pengumpulan dokumen dari transportir, kesalahan pengisian dokumen, ketidaksesuaian data antar dokumen, keterbatasan sistem digital, ketiadaan SOP baku, serta ruang arsip yang terbatas. Selain itu, beban kerja pegawai juga cukup tinggi karena harus menangani sejumlah besar data secara manual.

4. Upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dapat dilakukan melalui beberapa langkah utama, antara lain: digitalisasi sistem administrasi dan pengarsipan menggunakan aplikasi terintegrasi serta Document Management System (DMS); penyusunan dan penerapan SOP yang jelas dan baku; pelatihan SDM dalam pengelolaan data digital; integrasi sistem Epool dengan sistem verifikasi tagihan; serta penyediaan ruang arsip dan peralatan pendukung yang memadai.

Secara keseluruhan, meskipun proses administrasi dan pengarsipan sudah berjalan, masih banyak aspek yang dapat diperbaiki melalui pemanfaatan teknologi informasi dan standarisasi prosedur kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dibahas sebelumnya, ada beberapa saran yang bisa dilakukan untuk meningkatkan proses administrasi dan pengarsipan tagihan transportasi di Unit Administrasi PT Semen Padang.

Pertama, yang saya amati dalam proses administrasi dan pengarsipan tagihan transportasi masih menunjukkan ketidakteraturan dan belum adanya prosedur baku. Hal ini terlihat dari sistem pengarsipan dokumen yang belum

terstruktur, baik secara fisik maupun digital, sehingga sering menyulitkan pencarian dokumen. Selain itu, kesalahan pengisian dokumen dan ketidaksesuaian data antar dokumen juga menandakan bahwa alur kerja belum terstandarisasi. Oleh karena itu, PT Semen Padang sebaiknya menyusun dan menerapkan SOP yang jelas agar alur kerja lebih tertata dan efisien. Agar proses digitalisasi berjalan lancar, staf juga perlu diberikan pelatihan agar dapat menyesuaikan diri dengan sistem baru. Integrasi sistem Epool ke dalam proses verifikasi tagihan dapat menjadi solusi untuk mempercepat pencocokan data dan memperlancar proses pembayaran.

Selanjutnya, keterbatasan ruang untuk menyimpan dokumen arsip menyebabkan dokumen menumpuk sehingga menyulitkan pencarian saat dibutuhkan. Selain itu, perlengkapan pendukung untuk pengarsipan digital, seperti alat pemindai dan komputer, perlu ditambah agar proses pengarsipan digital dapat berjalan lancar tanpa menimbulkan penumpukan dokumen.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan Unit Administrasi Transportasi PT Semen Padang mampu meningkatkan kinerja administrasi dan pengarsipan tagihan transportasi menjadi lebih profesional, efisien, serta lebih adaptif terhadap kemajuan teknologi informasi.